

**BAB VI**  
**PEMBAHASAN**

**6.1. Produktivitas Tenaga Kerja**

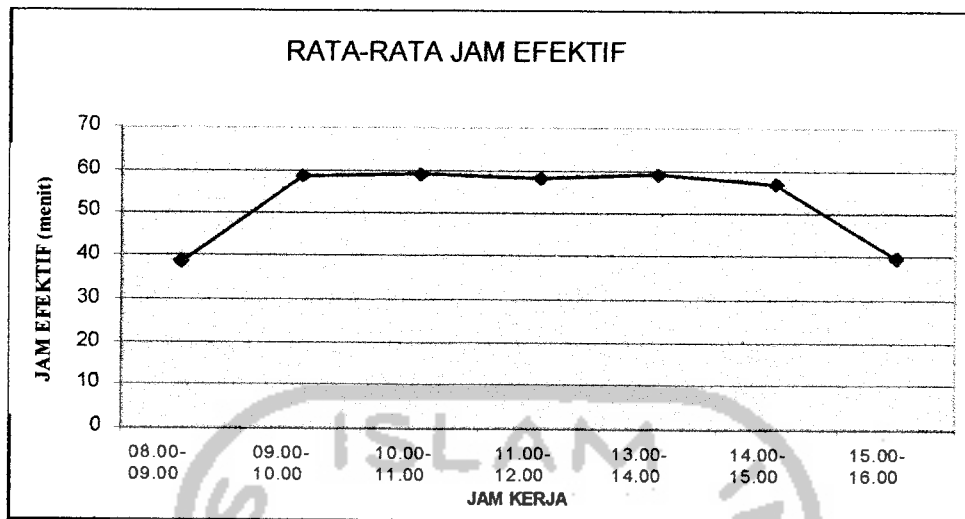
Dari tabel 5.22 dan 5.29 didapatkan nilai rata-rata (*mean*) produktivitas adalah  $1,84 \text{ m}^2 / \text{jam}$ , rata-rata jam efektif 6,137 jam, nilai maksimum dan minimum produktivitasnya berturut-turut  $2,14 \text{ m}^2/\text{jam}$  dan  $1,84 \text{ m}^2 / \text{jam}$ .

Berdasarkan data rata-rata Produktivitas perjam kerja dan rata-rata jam efektif per jam kerja pada tabel 6.1, maka dapat dibuat grafik 6.1 dan 6.2 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada jam berapakah tukang mempunyai Produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

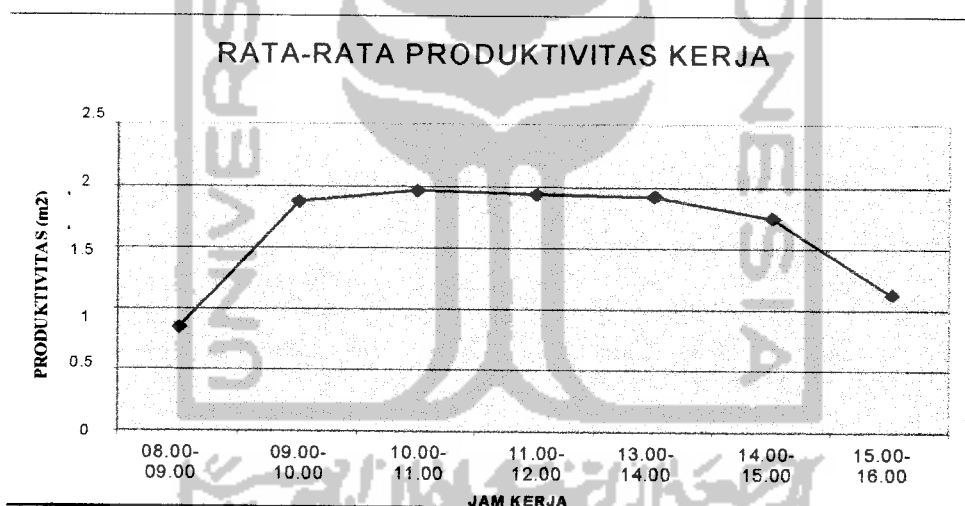
Tabel 6.1. Rata-rata produktivitas kerja dan jam efektif per jam kerja

No.	Jam Kerja	Rata-rata	
		Produktivitas (m <sup>2</sup> )	Jam efektif (menit)
1	08.00-09.00	0.85	38.68
2	09.00-10.00	1.87	58.4
3	10.00-11.00	1.97	59.12
4	11.00-12.00	1.93	57.95
5	13.00-14.00	1.92	59.19
6	14.00-15.00	1.75	56.62
7	15.00-16.00	1.12	39.58

Sumber : hasil olah data



Gambar 6.1. Grafik rata-rata jam efektif per jam kerja



Gambar 6.2. Grafik rata-rata Produktivitas kerja per jam kerja efektif

Dari grafik 6.1 di atas terlihat bahwa ada kecenderungan pada jam 08.00-09.00 dan pada jam 15.00-16.00 mempunyai produktivitas dan jam efektif yang terendah dibandingkan dengan interval jam kerja yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan pada jam 08.00-09.00 para tukang sibuk dengan persiapan kerja dan

pemanasan dalam bekerja, dan pada jam 15.00-16.00 tukang sudah dipengaruhi oleh kelelahan dan persiapan pulang.

Berarti waktu yang benar-benar optimal dimanfaatkan untuk bekerja sehingga menghasilkan produktivitas yang seharusnya adalah mulai jam 8.30 sampai jam 15.30, karena pada interval 08.00-19.00 menunjukkan jam efektif rata-rata selama 38,68 menit dan pada interval 15.00-16.00 menunjukkan jam efektif rata-rata 39,58 menit. Dengan demikian pengawasan perlu ditingkatkan, dengan memberlakukan kehadiran tenaga kerja 30 menit sebelum jam kerja untuk melakukan persiapan kerja dan persiapan pulang dilakukan setelah jam 16.00 sehingga tidak mengurangi jam kerja yang seharusnya.

Dari tabel 5.22 terlihat bahwa jam efektif perhari tenaga kerja tertinggi adalah 6,38 jam atau sebesar 91,14 % dari jam kerja standar 7 jam/hari, sedangkan jam efektif per hari tenaga kerja terkecil adalah 5,83 jam atau sebesar 83,29 % dari jam kerja standar. Dari hasil keseluruhan prosentase jam efektif perhari tenaga kerja diperoleh rata-rata sebesar 6,137 jam atau 87,67%. Dari hasil perhitungan jam efektif per hari tersebut menunjukkan bahwa 7 jam kerja perhari, tidak digunakan sepenuhnya oleh tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaan keramik, tetapi juga mengerjakan selain pekerjaan keramik. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan (pekerjaan) dalam suatu proyek, yang juga dikerjakan oleh tenaga kerja pekerjaan keramik. Kegiatan selain pekerjaan keramik yang mempengaruhi berkurangnya jam kerja efektif meliputi : meratakan lantai kerja, berhenti sebentar, persiapan kerja, ngobrol, merokok, makan snack, minum, persiapan pulang, membantu tukang lain, memberikan keterangan ke tukang lain,

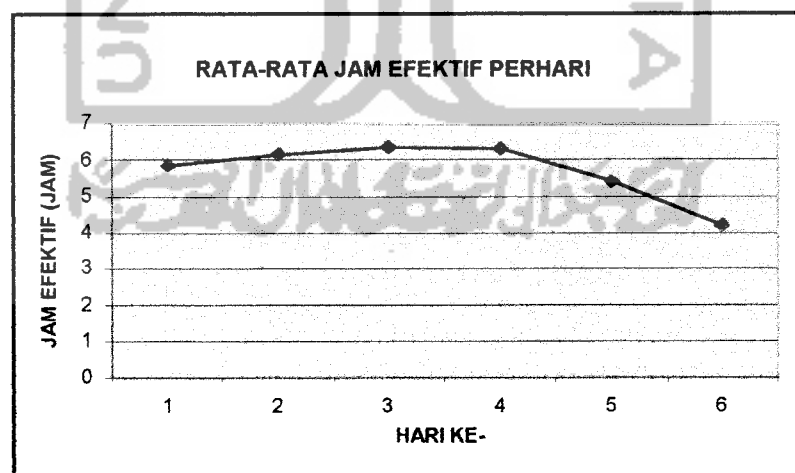
diskusi dengan pengawas, dimintai bantuan oleh pengawas untuk mengerjakan hal yang lain dan lain sebagainya.

Berdasarkan data rata-rata Produktivitas perjam kerja dan rata-rata jam efektif per hari kerja pada tabel 6.2, maka dapat dibuat grafik 6.3 dan 6.4 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari ke-berapakah tukang mempunyai Produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

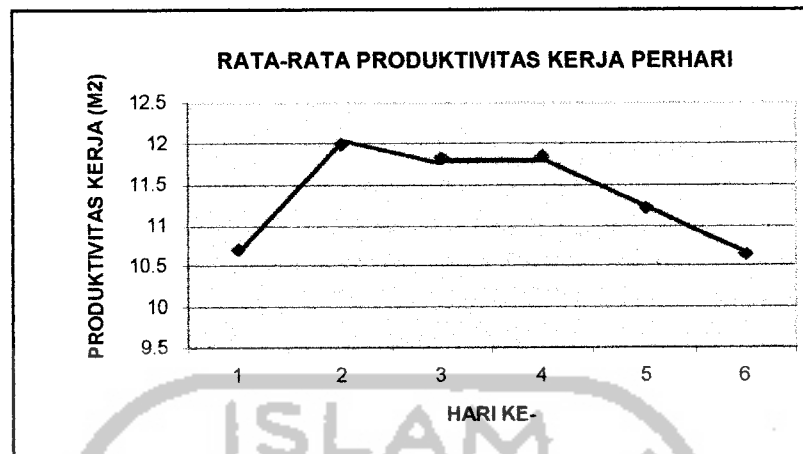
Tabel 6.2. Rata-rata Produktivitas dan jam efektif per hari kerja

NO	HARI KE	RATA-RATA	
		PRODUKTIVITAS (m <sup>2</sup> )	JAM EFEKTIF (jam)
1	1	10.71	5.86
2	2	11.99	6.16
3	3	11.83	6.33
4	4	11.85	6.32
5	5	11.22	5.40
6	6	10.63	4.16

Sumber : pengolahan data



Gambar 6.3. Rata-rata jam efektif perhari



Gambar 6.4. Rata-rata produktivitas perhari

Dari grafik 6.3 dan grafik 6.4 di atas dapat dilihat bahwa pada hari ke-1, ke-5 dan ke-6 mempunyai jam efektif dan produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan hari lainnya, dikarenakan biasanya pada hari pertama kerja tukang butuh penyesuaian dahulu dengan lingkungan kerjanya, dan biasanya mendekati hari-hari terakhir tukang sudah mengalami kejenuhan dalam bekerja.

Berarti waktu yang benar – benar dimanfaatkan secara optimal untuk bekerja adalah pada hari ke-2 sampai ke-5. Diperlukan pengawasan yang lebih baik lagi agar pada hari ke-1 dan hari ke-6 tenaga kerja bekerja seperti hari yang lain. Selain itu diperlukan seleksi tenaga kerja terutama dari segi pengalaman kerja, karena diharapkan dimanapun dia bekerja tidak membutuhkan waktu untuk penyesuaian dahulu. Faktor motivasi kerja seperti upah juga perlu diperhatikan agar tukang berproduktivitas lebih baik lagi.

Pada tabel 6.2 terlihat pada hari ke dua jam efektif selama 6,16 jam menghasilkan produktivitas 11,99 m<sup>2</sup>, dan pada hari ketiga jam efektif 6,33 jam dengan produktivitas 11,83m<sup>2</sup>. Dengan demikian jam efektif pada hari ketiga

lebih lama 0,17 jam daripada hari kedua tapi produktivitasnya lebih rendah 0,16 m<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan selama jam efektif tukang tidak hanya melakukan pemasangan keramik saja tetapi juga harus meratakan lantai kerja, memotong keramik, pekerjaan sikuan sebelum pemasangan keramik. Jadi pada hari ketiga pekerjaan sampingan selain pemasangan lantai keramik lebih banyak, sehingga jam efektifnya lebih lama tapi produktivitasnya lebih sedikit.

Jika bisa dioptimalkan jam efektif maksimal 7 jam dengan mengadakan pengawasan terhadap tenaga kerja maka waktu yang terbuang bisa dikurangi dan produktivitasnya bisa ditingkatkan. Dari tabel 5.23 sampai tabel 5.28 dapat diketahui prosentase peningkatan Produktivitas bila bekerja selama 7 jam perhari, adapun besarnya prosentase peningkatannya adalah sebagai berikut :

1. Griya Pratama dengan peningkatan rata-rata sebesar 15,48 %
2. Monjali Graha Vasa dengan peningkatan rata-rata sebesar 14,72 %
3. Pesona Mulia dengan peningkatan rata-rata sebesar 13,76 %
4. Permata Condong Catur dengan peningkatan rata-rata sebesar 11,95 %
5. Villa Taman Bunga dengan peningkatan rata-rata sebesar 13,23 %
6. Harapan Mulia dengan peningkatan rata-rata sebesar 16 %

Sehingga didapatkan rata-rata peningkatan produktivitas untuk seluruh proyek sebesar  $(15,48\% + 14,72\% + 13,76\% + 11,95\% + 13,23\% + 16\%) / 6 = 14,19\%$ .

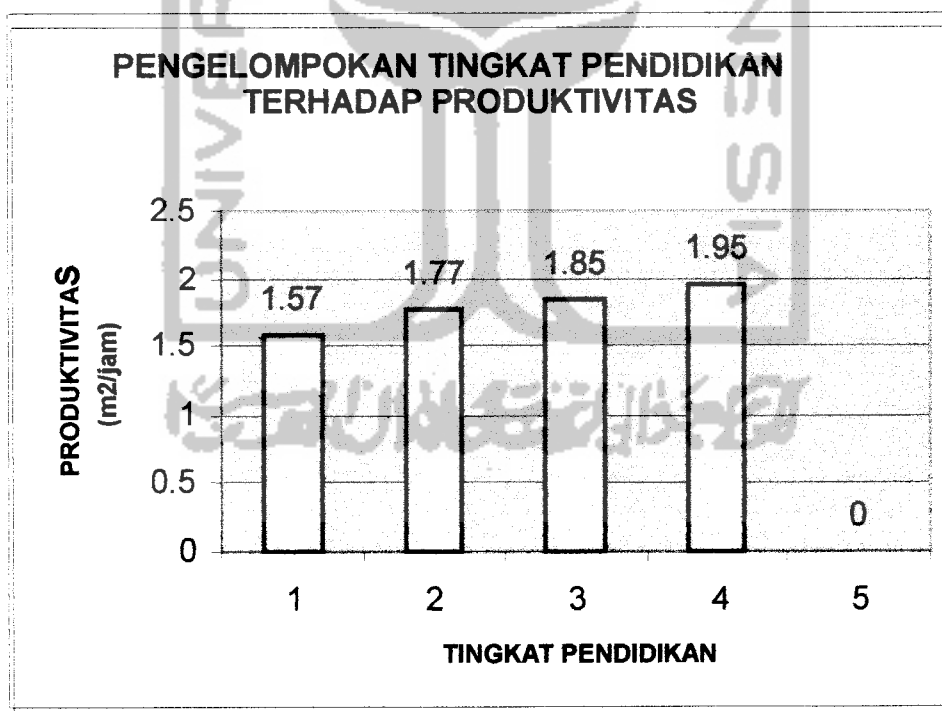
Secara keseluruhan dari hasil pengolahan data didapatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 1,84 m<sup>2</sup> / jam dan rata-rata jam efektif sebesar 6,137 jam. Apabila jam efektif dioptimalkan menjadi 7 jam perhari dengan melakukan pengawasan yang lebih baik, seperti tenaga kerja diharapkan hadir 30

menit sebelum jam 08.00 untuk melakukan persiapan kerja, persiapan pulang dilakukan setelah jam 16.00, dilakukan seleksi tenaga kerja terutama dari segi pengalaman kerja karena diharapkan dalam bekerja tidak membutuhkan waktu untuk penyesuaian, dan faktor motivasi kerja seperti upah perlu diperhatikan agar tenaga kerja berproduktivitas lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 14,19 % jadi dapat mempercepat waktu penyelesaian proyek, sehingga biaya untuk tenaga kerja dapat ditekan.

## 6.2. Produktivitas berdasarkan Pengelompokan dan Pengaruh Faktor-faktor Tenaga Kerja

### 6.2.1. Tingkat pendidikan

Dari tabel 5.31 dapat dibuat gambar 6.5.



Gambar 6.5. Grafik Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik

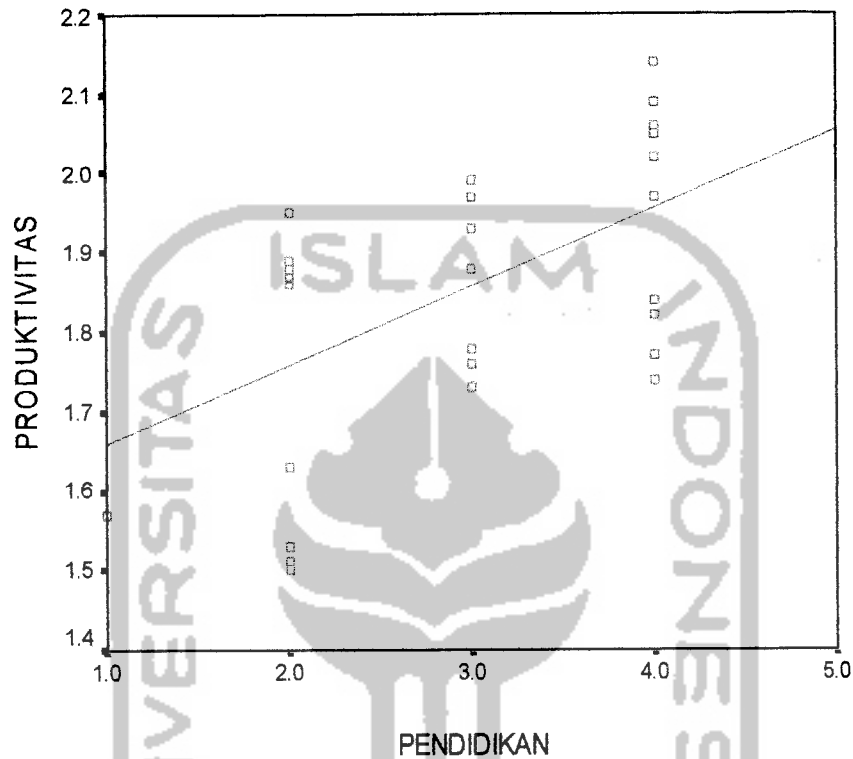
Gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan tukang keramik dapat dilihat pada gambar 6.5 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan tukang keramik, tukang dengan jenjang pendidikan SLTA menunjukkan rata-rata produktivitas tertinggi yaitu sebesar 1,95 m<sup>2</sup>/jam dan yang terendah adalah dengan tingkat pendidikan < SD dengan rata-rata produktivitas sebesar 1,57 m<sup>2</sup>/jam. Dengan demikian berarti dalam penelitian ini peningkatan jenjang pendidikan akan meningkatkan produktivitas, tentu saja karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan lebih mempunyai metode untuk berproduktivitas lebih baik.

Untuk lebih memperkuat hasil di atas maka dilakukan pengolahan data, pertama kali dilakukan uji linieritas dengan program SPS untuk mengetahui kelinieran data yang telah diambil, kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 11.5 untuk mengetahui tingkat pengaruh dengan uji t dan kuatnya hubungan dengan nilai r antara variabel pendidikan dengan produktivitas.

Dari hasil uji linieritas didapatkan  $f_{hitung} = 0,317$  lebih kecil dari  $f_{tabel} (28,1,0.05) = 4,20$ ., yang berarti garis regresinya linier sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier.



- Gambar 6.6. Grafik regresi linier antara tingkat pendidikan dengan produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik



Dan berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukan seperti pada gambar 6.6, didapatkan konstanta sebesar 1,561 dan koefisien regresi sebesar 0,09885 maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu :  $Y = 1,561 + 0,09885 X_1$ . Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,09885 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda +) 1 jenjang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,09885 m<sup>2</sup>/jam.

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai  $r$ . Didapatkan nilai  $r = 0,545$ , menurut

tabel 4.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sedang antara variabel pendidikan dengan produktivitas

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas maka dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 5.35. Dengan uji t, tingkat pendidikan (X1) didapat  $t_{hitung} = 3,440$  dan dari  $t_{tabel} = 2,048$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas (Y) dengan variabel tingkat pendidikan (X1).

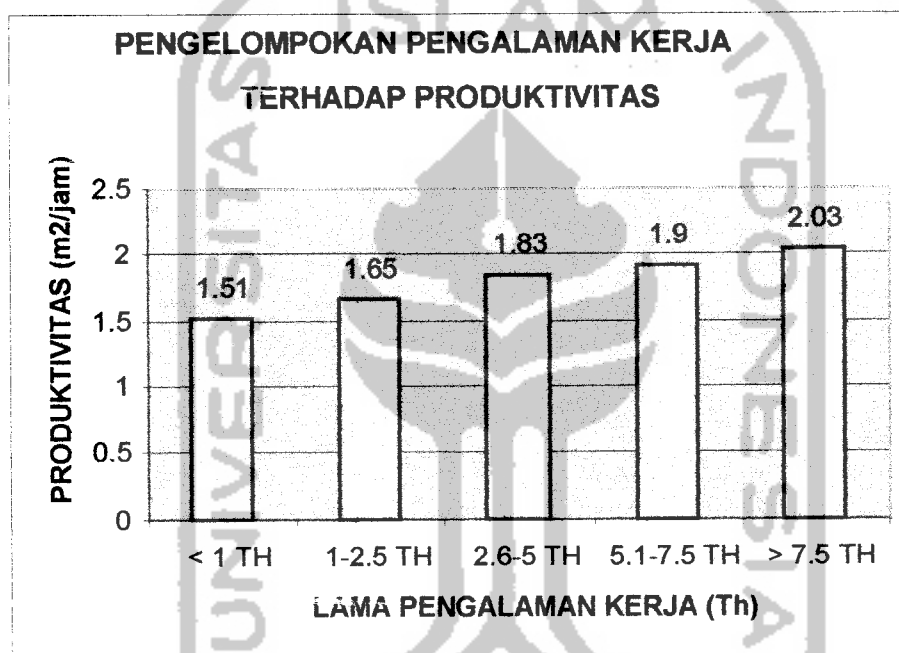
Maka hasil penelitian mengenai hubungan dan pengaruh variabel pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja dalam tugas akhir ini, sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Alex Nitisemito (Manajemen Personalia, 1982). Yang mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan dari tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu proyek. Dengan adanya syarat pendidikan maka dapat diharapkan pengembangan untuk masa yang akan datang, misalnya dengan adanya teknik baru yang harus dipelajari berkaitan dengan pekerjaan.

Semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk mengikuti perkembangan metode kerja yang lebih efisien dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat. Malayu S.P. Hasibuan, bahwa salah satu tujuan dari pengembangan atau pendidikan dan latihan pada hakikatnya menyangkut produktivitas kerja, dengan pendidikan dan latihan, produktivitas karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan semakin baik.

Dari hasil penelitian ini variabel pendidikan mempunyai nilai R (tingkat hubungan) yang terendah dibandingkan dengan variabel yang lain, hal tersebut bisa disebabkan karena tukang biasanya lebih menggunakan tenaga fisik daripada menggunakan otak.

### 6.2.2. Pengalaman kerja

Dari tabel 5.32 dapat dibuat gambar 6.7.



Gambar 6.7. Grafik pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik

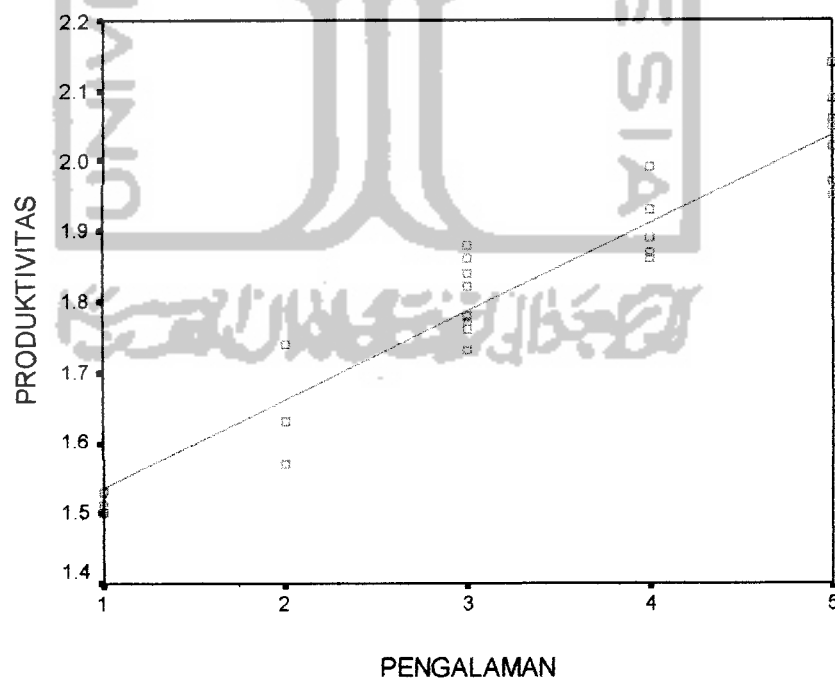
Dilihat dari hasil analisis pada Gambar 6.7, tenaga kerja yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama produktivitasnya cenderung lebih tinggi. Rata-rata produktivitas tertinggi sebesar 2,03 m<sup>2</sup>/jam untuk yang mempunyai pengalaman kerja antara > 7,5 tahun, dan yang terendah dengan rata-rata produktivitas sebesar 1,54 m<sup>2</sup>/jam untuk yang mempunyai pengalaman kerja < 1 tahun. Dengan

mempunyai masa kerja yang lebih lama, tenaga kerja untuk pekerjaan pemasangan lantai keramik akan memperoleh ketrampilan, keahlian dan kecakapan sehingga gerak tangan dalam melakukan pekerjaan semakin cepat. Hal ini dapat membuat produktivitas semakin meningkat.

Pertama kali dilakukan uji linieritas dengan program SPSS untuk mengetahui kelinieran data yang telah diambil, kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 11.5.

Dari hasil uji linieritas didapatkan  $f_{hitung} = 1,17$  lebih kecil dari  $f_{tabel} (28,1,0.05) = 4,20$ ., yang berarti garis regresinya linier sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier.

- Gambar 6.8. Grafik regresi linier variabel pengalaman kerja terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik



Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 11.5 pada gambar 6.8, didapatkan konstanta sebesar 1,411 dan koefisien regresi sebesar 0,125 maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu :  $Y = 1,411 + 0,125 X_2$ . Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,125 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 interval pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,125 m<sup>2</sup>/jam

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai r. Didapatkan nilai  $r = 0,942$ , menurut tabel 4.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel pengalaman dengan produktivitas

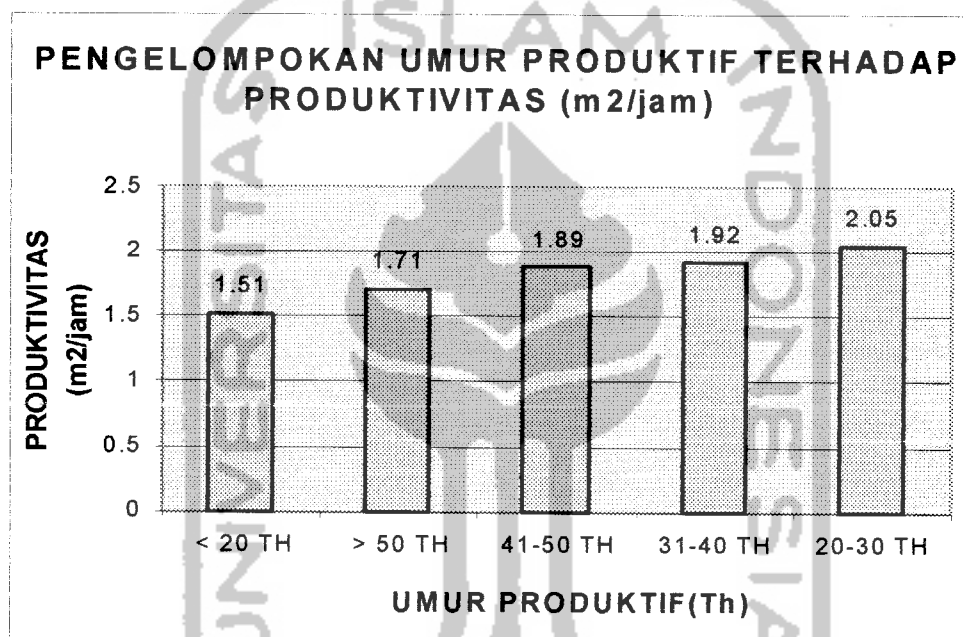
Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas maka dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 5.36. Berdasarkan tabel output olah data tingkat signifikan antara pengalaman kerja dengan produktivitas dapat dilihat dengan uji t. Dengan uji t, pengalaman kerja ( $X_2$ ) didapat  $t_{hitung} = 14,849$  dan dari  $t_{tabel} = 2,048$  dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas (Y) dengan variabel Pengalaman kerja ( $X_2$ ).

Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja dengan produktivitas, tenaga kerja yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Imam Suharto dalam Manajemen Proyek (1995), bahwa didasarkan atas asumsi bahwa seseorang atau sekelompok orang yang mengerjakan pekerjaan yang relatif sama dan berulang – ulang akan memperoleh pengalaman dan peningkatan ketrampilan, sehingga waktu atau biaya

pekerjaan per unit akan berkurang, produktivitas akan meningkat. Dengan demikian hasil penelitian dalam tugas akhir ini yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya, sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Imam Suharto.

### 6.2.3. Umur produktif

Dari tabel 5.33 dapat dibuat gambar 6.9.



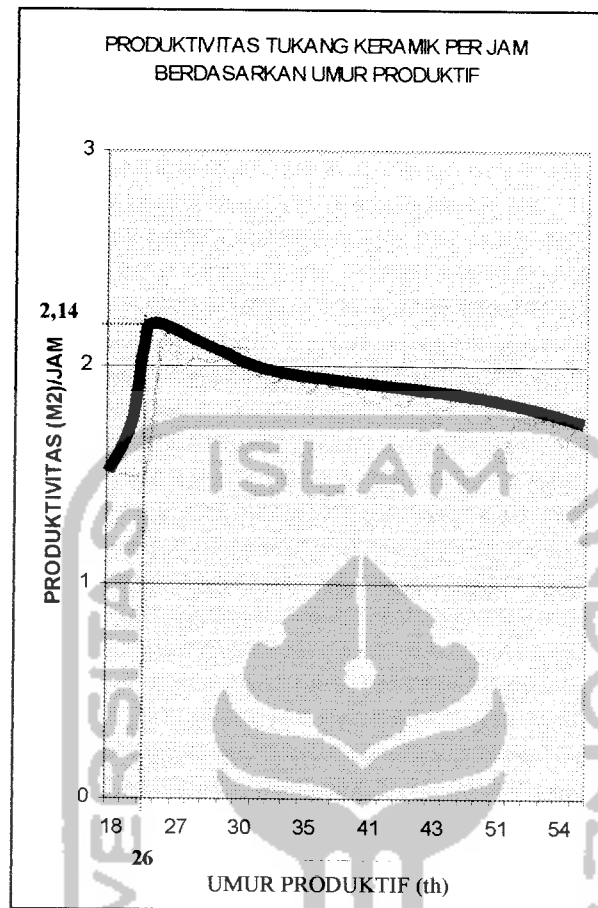
Gambar 6.9. Pengaruh umur produktif terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik

Dari gambar 6.9 diketahui bahwa tenaga kerja dengan umur 20-30 tahun produktivitasnya cenderung tinggi yaitu 2,05 m<sup>2</sup>/jam, sedangkan untuk umur < 20 tahun mempunyai rata-rata produktivitasnya terendah yaitu 1,51 m<sup>2</sup>/jam. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif tenaga kerja yaitu usia 20-30 tahun dikarenakan dalam penelitian ini mempunyai rata-rata produktivitas tertinggi dibandingkan dengan interval umur produktif yang lain.

Untuk lebih memperjelas bahasan umur produktif maka dari data yang ada kemudian diurutkan dari umur produktif termuda seperti pada tabel 6.3. Kemudian dibuat grafik garis seperti gambar 6.10, terlihat bahwa puncak umur produktif pada umur 26 tahun dengan produktivitas per jam sebesar 2,14 m<sup>2</sup>

Tabel 6.3. Produktivitas tukang berdasarkan umur produktif

NAMA	UMUR PRODUKTIF	PRODUKTIVITAS (m <sup>2</sup> /jam)
Samijan	18	1.51
Marmo	19	1.5
Kamto	19	1.53
Muharom	26	2.14
Salim	27	1.99
Baman	27	2.05
Susanto	28	2.02
Ahmad	28	2.06
Marjo	30	2.09
Gino	33	1.97
Rifai	35	1.93
Wahyudi	35	1.97
Alimin	35	1.88
Totok	36	1.95
Heru	37	1.88
Purwandi	38	1.89
Chabib	41	1.84
Pardi	42	1.86
Suro	42	1.82
Rajab	43	1.87
<b>Bowo</b>	43	1.73
Waluyo	44	1.87
Prapto	45	1.86
Amir	47	1.87
Haryo	51	1.57
Kusno	51	1.76
Yunus	52	1.74
Muslih	52	1.77
<b>Basiran</b>	54	1.63
Lukman	54	1.78

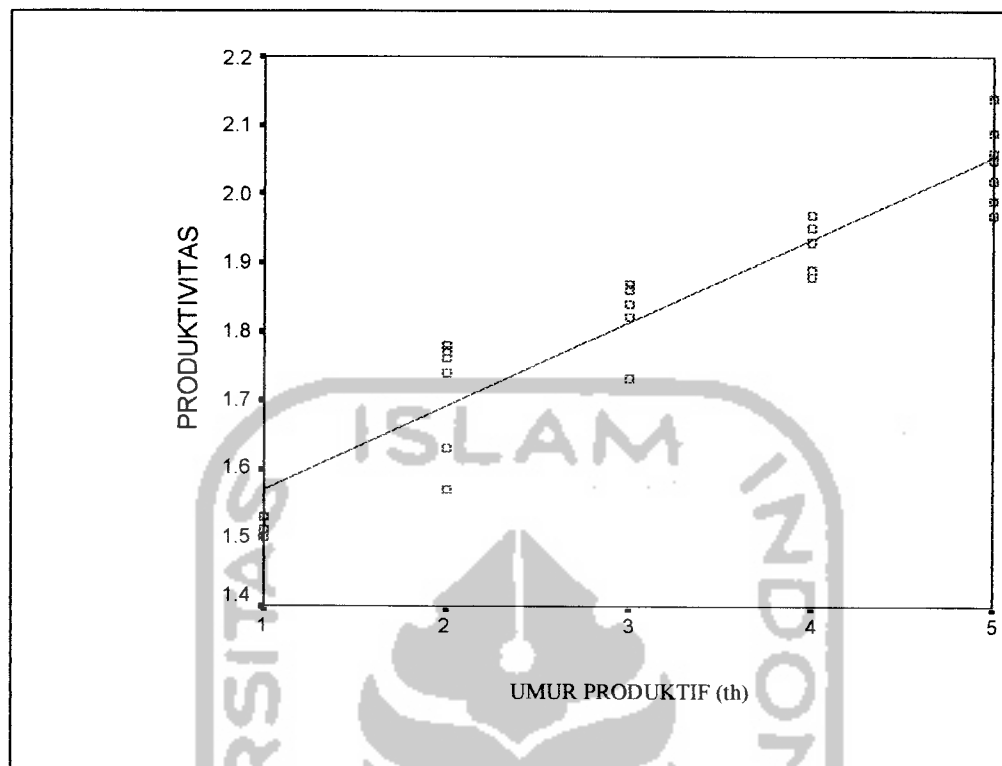


Gambar 6.10. Produktivitas tukang ( $m^2/jam$ ) berdasarkan umur produktif

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka dilakukan pengolahan data, pertama kali dilakukan uji linieritas dengan program SPSS untuk mengetahui kelinieran data yang telah diambil, kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 11.5.

Dari hasil uji linieritas didapatkan  $f$  hitung = 3,315 lebih kecil dari  $f$  tabel  $(28,1,0.05) = 4,20$ ., yang berarti garis regresinya linier sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier.





Gambar 6.11. Grafik regresi linier variabel umur produktif terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 11.5 pada gambar 6.11, didapatkan konstanta sebesar 1,448 dan koefisien regresi sebesar 0,121 maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu :  $Y = 1,448 + 0,121 X$ . Koefisien regresi  $X$  sebesar 0,121 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 tingkat interval umur produktif tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,121 m<sup>2</sup>/jam

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel umur produktif dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai  $r$ . Didapatkan nilai  $r = 0,937$ , menurut tabel 4.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat

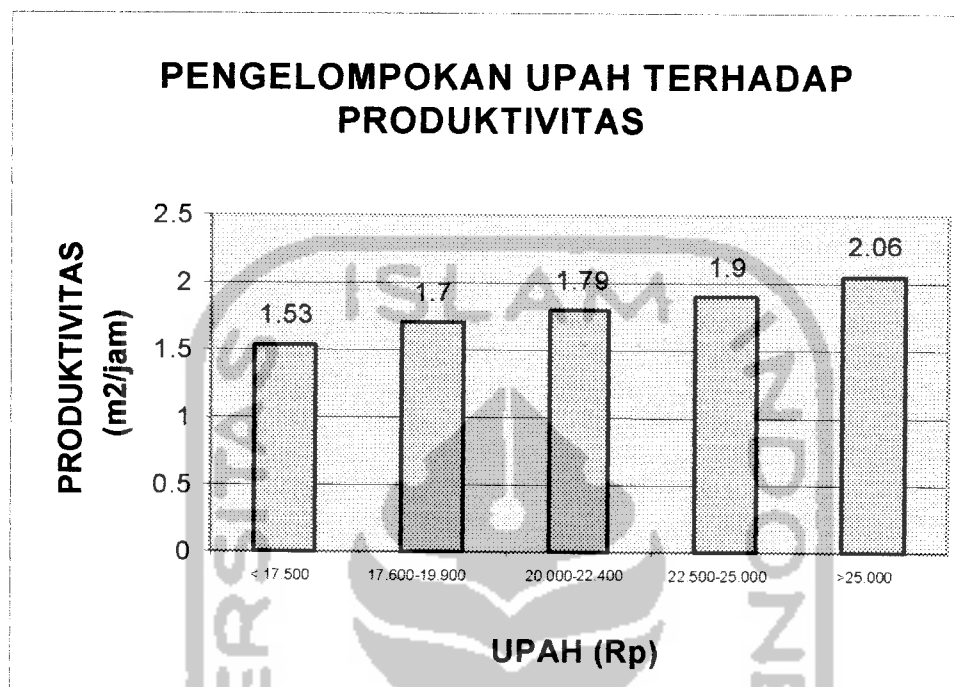
tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel umur produktif dengan produktivitas

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh tingkat umur produktif terhadap produktivitas maka dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 5.37. Berdasarkan tabel *out put* olah data tingkat signifikan antara umur produktif dengan produktivitas dapat dilihat dengan uji t. Dengan uji t, umur produktif (X3) didapat  $t$  hitung = 14,191 dan dari  $t$  tabel = 2,048 dimana  $t$  hitung >  $t$  tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas (Y) dengan variabel umur produktif (X3).

Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara umur produktif dengan produktivitas, tenaga kerja yang mempunyai umur produktif lebih muda akan mempunyai kekuatan fisik yang lebih untuk dapat bekerja lebih cepat dan lebih lama sehingga dapat berproduksi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Malayu S.P. Hasibuan bahwa umur mempengaruhi kondisi fisik, mental kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang. Karyawan muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab, cenderung absensi, dan *turn over*nya tinggi. Karyawan yang umurnya lebih tua kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet, tanggung jawabnya besar, serta absensinya dan *turnover*nya rendah.

#### 6.2.4. Upah

Dari tabel 5.34 dapat dibuat gambar 6.12.

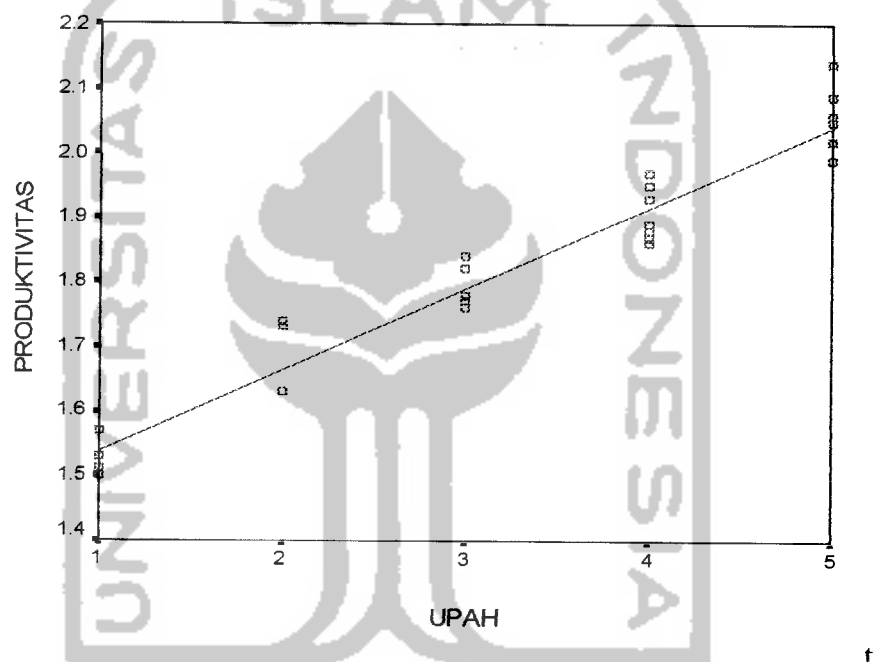


Gambar 6.12. Grafik Pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas tukang pada pemasangan lantai keramik

Dilihat dari hasil analisis pada gambar 6.12, tenaga kerja yang mempunyai upah kerja lebih tinggi produktivitasnya cenderung lebih tinggi. Rata-rata produktivitas tertinggi sebesar 2,06 m<sup>2</sup>/jam untuk yang mempunyai upah kerja antara > Rp. 25.000,-, dan yang terendah dengan rata-rata produktivitas sebesar 1,53 m<sup>2</sup>/jam untuk yang mempunyai upah kerja < Rp. 17.500,-. Dengan mempunyai upah lebih besar, tenaga kerja untuk pekerjaan pemasangan lantai keramik akan mempunyai motivasi dan semangat yang lebih tinggi sehingga lebih giat dalam melakukan pekerjaan. Hal ini dapat membuat produktivitas semakin meningkat.

Pertama kali dilakukan uji linieritas dengan program SPSS untuk mengetahui kelinieran data yang telah diambil, kemudian dilakukan analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 11.5.

Dari hasil uji linieritas didapatkan  $f$  hitung = 0,152 lebih kecil dari  $f$  tabel  $(28,1,0.05) = 4,20.$ , yang berarti garis regresinya linier sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier.



Gambar 6.13. Grafik regresi linier variabel upah terhadap produktivitas tukang pada pekerjaan pemasangan lantai keramik

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 11.5 pada gambar 6.13 didapatkan konstanta sebesar 1,413 dan koefisien regresi sebesar 0,126 maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu :  $Y = 1,413 + 0,126 X_4$ . Koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,126 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) 1 interval upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,126 m<sup>2</sup>/jam

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai  $r$ . Didapatkan nilai  $r = 0,965$ , menurut tabel 4.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel upah dengan produktivitas

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh upah terhadap produktivitas maka dapat dilihat dari hasil uji  $t$  pada tabel 5.38. Berdasarkan tabel output olah data tingkat signifikan antara upah kerja dengan produktivitas dapat dilihat dengan uji  $t$ . Dengan uji  $t$ , upah kerja ( $X_4$ ) didapat  $t$  hitung = 19,408 dan dari  $t$  tabel = 2,048 dimana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produktivitas ( $Y$ ) dengan variabel upah kerja ( $X_4$ ).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, tujuan dari pemberian kompensasi adalah antara lain sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, motivasi dan lain-lain. Jika balas jasa/kompensasi yang diberikan cukup besar maka akan memberikan kepuasan kerja pada tenaga kerja dan mudah untuk memotivasi tenaga kerja, dengan demikian produktivitas karyawan akan meningkat. Hasil penelitian dalam tugas akhir ini sesuai dengan konsep tersebut, karena adanya pengaruh yang signifikan antara upah kerja dengan produktivitas, dan menunjukkan bahwa semakin besar upah kerja, semakin tinggi pula produktivitasnya.

Dari hasil penelitian ini variabel upah mempunyai nilai  $R$  (tingkat hubungan) yang tertinggi dibandingkan dengan variabel yang lain, hal tersebut bisa disebabkan karena produktivitas kerja menentukan besarnya upah yang akan didapatkan.

### 6.3. Pengaruh Faktor-faktor Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas

Dari tabel koefisien regresi linear berganda antara produktivitas (Y) dengan faktor tenaga kerja ( tingkat pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2) , umur produktif (X3) dan upah (X4) ) secara serempak menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,348 + 0,02521 X1 + 0,03259X2 + 0,02792 X3 + 0,06395 X4$$

Konstanta sebesar 1,348 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik, maka produktivitasnya adalah 1,348 m<sup>2</sup>/jam

Koefisien regresi X1 sebesar 0,02521 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda +) jenjang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,02521 m<sup>2</sup>/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X2 sebesar 0,03259 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) tingkat interval pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,03259 m<sup>2</sup>/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X3 sebesar 0,02792 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) tingkat interval umur produktif tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,02792 m<sup>2</sup>/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X4 sebesar 0,06395 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) tingkat interval upah tenaga kerja pada pekerjaan

keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,06395 m<sup>2</sup>/jam di kalikan nilai skor

Didapatkan nilai R berganda sebesar 0,991, maka berdasarkan tabel 4.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0,982 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 98,2 % produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya (100% - 98,2% = 1,8 %) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Dari uji F untuk korelasi berganda dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas, dari hasil pengolahan data didapatkan  $F_{hitung} = 349,536 > F_{tabel} = 2,99$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas dan elemen faktor tenaga kerja secara bersama-sama.

Hal tersebut diatas sesuai dengan model Sutermeister bahwa produktivitas dipengaruhi oleh banyak variabel, diantaranya adalah variabel pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah seperti yang dibahas dalam tugas akhir ini. Model Sutermeister memberikan arti bahwa produktivitas karyawan ditentukan oleh kinerja karyawan itu sendiri. Kinerja karyawan dipengaruhi secara langsung oleh faktor motivasi dan kemampuan kerja. Faktor kemampuan kerja itu sendiri dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuan dan ketrampilan. Faktor pengetahuan dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Faktor ketrampilan pekerja ditentukan oleh sikap, kepribadian, minat, latihan dan pengalaman. Dan juga menurut model Sutermeister secara tidak

langsung produktivitas dipengaruhi oleh kompensasi / gaji / upah dan kondisi fisik pekerja yang termasuk didalamnya faktor umur.

